

IMPLEMENTASI MODEL SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA

Irma Noervadila¹, Miftahus Surur², Syaiful Anam³

e-mail: noervadilairma@gmail.com, surur.miftah99@gmail.com, anams9763@gmail.com

¹Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

²Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, STITMA Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini salah satu tujuan yang paling utama yaitu peningkatan sikap nasionalisme di kalangan mahasiswa, mengingat dalam hasil observasi mahasiswa saling acuh terhadap temannya dalam hal ini jika di dalam kelas atau di luar kelas acuh terhadap temannya dan sulit berkolaborasi dengan baik antar teman. Nilai-nilai luhur ini harus lebih ditingkatkan lagi selain pengajaran akademik juga penting. Pada Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu kelas ekonomi semester 1 program studi pendidikan ekonomi yang berjumlah 34 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen, di mana dalam penilaiannya dalam bentuk *One Group Pre-Test Post-Test* yang dilakukan pada satu sampel yaitu kelas program studi matematika saja tanpa kelas kontrol. Metode analisisnya yaitu statistik inferensial di mana dalam statistik ini hasilnya digunakan untuk menggeneralisasikan sebuah populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini kami menggunakan Uji t untuk menguji hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu implementasi sosiodrama dapat meningkatkan dan menguatkan sikap nasionalisme atau sikap cinta tanah air mahasiswa pada mata kuliah pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Sosiodrama, Sikap Cinta Tanah Air, Pendidikan Pancasila

Abstract

This research has one of the most important goals, namely increasing nationalism among students, considering that in the results of observations students are mutually indifferent to their friends, in this case if in class or outside the class they are indifferent to their friends and it is difficult to collaborate well between friends. This study included quantitative research with research subjects namely economics class semester 1 of the economics education study program, totaling 34 students. This research is a pre-experimental study, in which the assessment is in the form of a One Group Pre-Test Post-Test which is carried out in only one class without a control class. The analytical method used is inferential statistics where in this statistic the results are used to generalize the population. In this study we used the t test to test the hypothesis. From the results of the research that has been carried out, a conclusion can be drawn that the implementation of the sociodrama method can increase the attitude of nationalism or the attitude of loving the homeland of students in Pancasila education courses.

Keywords: *Sociodrama, Love for the Motherland, Pancasila Education*

Pendahuluan

Semangat nasionalisme merupakan nilai tertinggi kesetiaan setiap warga negara yang harus dimiliki oleh warga negara terhadap negara kebangsaannya (*nation state*) atau sebagai sikap mental serta perilaku individu dan sosial yang menggambarkan sikap kesetiaan dan pengorbanan yang sangat berharga bagi suatu negara. Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada dasarnya berkaitan dengan sikap nasionalisme melalui mata kuliah pendidikan Pancasila, sehingga hubungan penting dengan perjuangan mengisi kemerdekaan saat ini adalah perwujudan nasionalisme.

Dalam setiap perilaku warga negaranya bersatu tidak hanya secara kebijakan nasional, ideologis dan geografis namun harus kita pahami bahwa ada sudut pandang yang lebih penting, yaitu dimensi sosial dan budaya. Sangat sering kita jumpai nilai yang sangat luhur yang terkandung dalam Pancasila yang merupakan inti dari Pancasila selalu diabaikan atau menjadi tidak penting sehingga akibatnya nilai luhur yang menjadi makna Pancasila lambat laun memudar dan kemudian menghilang. Selain itu, mahasiswa sebagai agen perubahan bagi suatu negara juga perlu menanamkan nilai persatuan Indonesia yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila.

Kehidupan di kampus yang memiliki keragaman mahasiswa dari berbagai daerah dengan kemampuan kognitif dan afektif tidak sama antar mahasiswa yang satu dengan yang lainnya memerlukan sikap pemersatu yaitu sikap cinta tanah air yang tinggi dan lestari. Oleh karena itu, seluruh tatanan kehidupan bermasyarakat menggunakan Pancasila sebagai landasan norma moral dan perilaku bangsa Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari situasi sosialnya kurang oleh sebab itu perlu sebuah model yang mampu meningkatkan prestasi dan keaktifan peserta didik yaitu dengan model sosiodrama. (Hardini, 2015).

Tujuan diselenggarakannya mata kuliah pendidikan Pancasila di tingkat perguruan tinggi pertama, untuk memantapkan nilai luhur Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi bangsa melalui pengamalan dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, meningkatkan pematapan serta pengamalan seluruh jiwa dan makna dalam Pancasila kepada mahasiswa sebagai warga negara, serta mengajak peserta didik untuk dapat mengamalkan makna Pancasila dalam kehidupan bernegara. Ketiga, mengajak peserta didik untuk tidak mudah menyerah dan mampu menyelesaikan masalah atas permasalahan sehari-hari yang nyata melalui sistem yang berkeadilan sesuai dengan makna dalam Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keempat, merevolusi mental mahasiswa yang mampu menghayati makna ketuhanan, kemanusiaan, rasa cinta tanah air, dan sikap persatuan bangsa.

Nilai luhur yang terkandung di mata kuliah pendidikan Pancasila adalah sikap nasionalisme yang tertanam dalam diri siswa, karena siswa merupakan agen perubahan yang dapat mengubah lingkungan masyarakat luas. Menurut Divine (2012: 44-45) mahasiswa sebagai pemuda adalah agen perubahan, artinya segala sesuatu yang berskala nasional dapat diubah oleh sekelompok pemuda yang bahu-membahu mempertahankan eksistensinya. Diperlukan kesadaran nasional mengenai perhatian terhadap pemuda generasi penerus bangsa. Pemuda harus dibekali dengan sikap yang baik agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

Sikap belajar dan hasil belajar merupakan modal utama untuk peserta didik mencapai prestasi yang gemilang. Karena modal ini dibentuk dalam jangka waktu yang lama. Penting bagi dosen untuk memahami kebutuhan peserta didiknya (Reflianto et al., 2019). Sikap ini dapat dimiliki peserta didik jika suasana di kelas sangat kondusif, dosen mampu membawa ke situasi yang diinginkan dan peserta didik memiliki kemauan kuat untuk mengubah perilakunya.

Metode sosiodrama adalah suatu metode yang mengajak siswa atau siswa untuk berperan, dalam hal ini siswa diajak mensimulasikan dirinya berada dalam peristiwa sejarah sehingga esensi dari suatu peristiwa dapat benar-benar dirasakan secara langsung. Dalam metode ini yang menjadi tolak ukurnya adalah siswa mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Simulasi seperti ini merupakan cara untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa nasionalisme. Jenis

metode simulasi lainnya adalah permainan dan dramatisasi. Metode merupakan salah satu metode memainkan peran bedanya dalam hal ini tidak dikondisikan artinya situasi yang ada bersifat alamiah (Wicaksana, 2016).

(Moedjiono, 2008:27) Metode sosiodrama ditemukan oleh seorang ahli bernama George Shafel, metode ini merupakan metode yang efektif yang dapat mengungkapkan perasaan dan kondisi psikologis siswa agar dapat masuk ke dalam situasi nyata. Melalui bermain peran ini, siswa dilibatkan secara langsung dengan harapan agar nilai dan makna dari peristiwa yang terjadi pada zaman sejarah dapat benar-benar dirasakan oleh siswa.

Uno, 2009:25). Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Zain (2013; 88), dengan mendramatisir perilaku yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan nyata, memiliki tujuan agar mahasiswa: (a) mahasiswa dapat menghargai perasaan orang lain, (b) dapat memperkuat rasa tanggung jawab, (c) mampu membuat keputusan dalam situasi yang mendesak dan (d) dapat menstimulasi mahasiswa untuk berpikir kritis. Dalam situasi peran yang dimainkan harus mampu berargumentasi, menyatakan argumentasinya dan mempertahankan idenya, mampu juga dalam membuat solusi ataupun kompromi jika banyak perbedaan pemikiran. Maka mahasiswa dengan peran tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dalam hal ini perguruan tinggi yang sesungguhnya yaitu di masyarakat. Dalam masyarakat yang sangat kental dengan budayanya, dalam hal ini sesuai dengan asas dalam Pancasila yaitu kekeluargaan dan gotong royong, sikap tersebut harus dimunculkan guna membangun Indonesia yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Karena itu dirasa penting untuk menumbuhkan rasa cinta dan kemudian meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan siswa yang mulai terkikis. Metode sosiodrama dipilih karena metode ini memiliki kelebihan yaitu siswa berperan sehingga akan timbul sikap nasionalisme pada diri siswa. Penerapan metode sosiodrama diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku sebagaimana diharapkan dapat tertanamnya sikap nasionalisme khususnya indikator asas kekeluargaan dan gotong royong.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dilaksanakan selama 3 bulan di STKIP PGRI Situbondo dengan jumlah mahasiswa sebanyak 112 orang dengan rincian 12 mahasiswa program studi pendidikan matematika, 34 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dan 53 mahasiswa program studi pendidikan Teknologi Informasi. Adapun sampel yaitu kelas program studi pendidikan ekonomi dengan jumlah 34 siswa. Pada penelitian sebelumnya terjadi peningkatan rasa nasionalisme pada penerapan metode sosiodrama (Sardjo & Setiawan, 2019).

Penelitian ini adalah pra-eksperimen sehingga dapat disebut juga penelitian eksperimen. Jadi, penelitian eksperimen adalah rekayasa dalam proses sebuah penelitian. Metode ini cukup efektif sebagai evaluasi suatu model pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam kelas. Eksperimen ini bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan yang lain.

Rancangan penelitian adalah *pre-experimental*, dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test* dilakukan pada satu kelas saja tanpa kelas kontrol. Pendekatan ini belum eksperimen yang sebenarnya artinya ada variabel yang belum diteliti yang juga dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga dapat dikatakan terdapat variabel eksternal yang mempengaruhi pembentukan variabel dependen. Rancangan penelitian ini menggunakan *Pre-Test* sebelum diberi *treatment* sehingga dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa cinta tanah air dengan aplikasi metode sosiodrama dalam mata kuliah pendidikan Pancasila.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pre-Test sebelum diberi *treatment*

O₂ : Post-Test setelah diberi *treatment*

X : *Treatment* atau pengobatan dengan sosiodrama

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, tes dan angket. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan rasa cinta tanah air dengan menggunakan metode sosiodrama melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Pada proses pembelajaran sebelum penerapan metode sosiodrama dosen dengan segala kreativitasnya mampu membangkitkan semangat belajar mahasiswa, dalam metode sosiodrama selain mahasiswa lebih memahami materi juga mempelajari perilaku sosial dan meminimalisir malu dan membuat mahasiswa bertanggung jawab untuk memainkan sebuah peran (*role playing*). Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, biasanya dosen hanya menggunakan metode ceramah kemudian memberikan tugas yang terkesan monoton dan membuat mahasiswa bosan. Dengan metode sosiodrama, mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam memainkan perannya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di STKIP PGRI Situbondo.

Hasil Penelitian

Pada proses pembelajaran sebelum penerapan metode sosiodrama dosen dengan segala kreativitasnya mampu membangkitkan semangat belajar mahasiswa, dalam metode sosiodrama selain mahasiswa lebih memahami materi juga mempelajari perilaku sosial dan meminimalisir malu dan membuat mahasiswa bertanggung jawab untuk memainkan sebuah peran (*role playing*). Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, biasanya dosen hanya menggunakan metode ceramah kemudian memberikan tugas yang terkesan monoton dan membuat mahasiswa bosan. Dengan metode sosiodrama, mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam memainkan perannya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di STKIP PGRI Situbondo.

Kegiatan belajar dan mengajar yang membosankan dan cenderung bercerita sejarah masa lalu dalam kurun waktu yang lama akan membuat mahasiswa jenuh dan bosan apalagi hanya komunikasi satu arah, kecenderungan mahasiswa untuk menjadi aktif sangat kecil sekali. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak tertarik untuk melibatkan diri dalam situasi pembelajaran di kelas. Hal ini dapat diuraikan dalam tabel berikut, perolehan skor mahasiswa sebelum menggunakan sosiodrama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum menggunakan metode sosiodrama pada siswa yaitu:

Tabel 2 Skor Hasil Kuesioner Sikap Nasionalisme Sebelum Perlakuan

No.	Nama Mahasiswa	Skor
1	AL	48
2	AY	54
3	FR	40
4	F	55
5	HH	48
6	KU	52
7	LF	51
8	LT	56
9	LK	41
10	MN	54
11	MNS	51

12	MSA	45
13	MRM	45
14	MAK	60
15	NKI	57
16	PNS	40
17	S	55
18	SSR	51
19	UN	56
20	YNB	53
21	Y	57
22	ZEF	55
23	AFH	47
24	AJ	40
25	AS	55

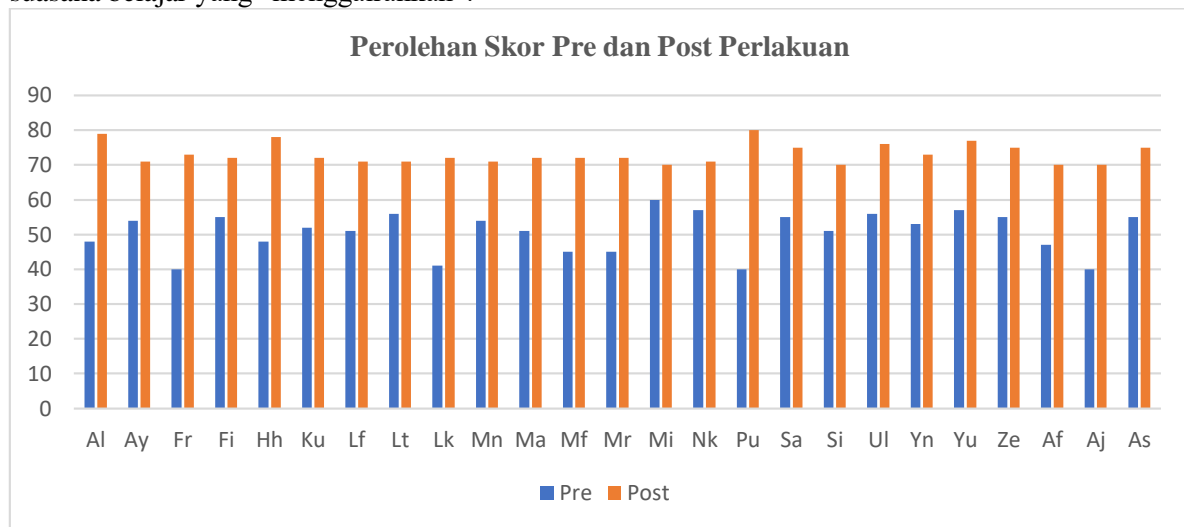
Sikap nasionalisme siswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Motivasi mahasiswa dalam kelas pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dengan ekspositori masih rendah, hal ini dapat dilihat dengan skor sebelum diterapkan metode sosiodrama, hasil observasi dan angket sangat rendah dan hampir 50% siswa memperoleh skor 60. Selanjutnya mengisi angket untuk mengukur peningkatan sikap nasionalisme pada mahasiswa program studi ekonomi mata kuliah Pendidikan Pancasila dengan menggunakan metode sosiodrama.

Tabel 3 Skor Hasil Kuesioner Sikap Nasionalisme Setelah Menggunakan Metode Sosiodrama

No	Nama Mahasiswa	Skor
1	AL	79
2	AY	71
3	FR	73
4	F	72
5	HH	78
6	KU	72
7	LF	71
8	LT	71
9	LK	72
10	MN	71
11	MNS	72
12	MSA	72
13	MRM	72
14	MAK	70
15	NKI	71
16	PNS	80
17	S	75
18	SSR	70
19	UN	76
20	YNB	73
21	Y	77
22	ZEF	75
23	AFH	70
24	AJ	70
25	AS	75

Pada tabel di atas bisa menguraikan jika dengan sosiodrama mampu meningkatkan sikap cinta tanah air bagi mahasiswa. Terlihat pada mahasiswa inisial PU paling tinggi selisihnya antara *pre-test* dan *post-test* hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut lebih antusias sehingga menciptakan

suasana belajar yang “menggairahkan”.



Grafik 1. Perolehan skor pre dan post perlakuan

Grafik ini menunjukkan bahwa dengan adanya perbedaan “perlakuan” khususnya dalam hal metode sosiodrama dapat meningkatkan antusiasme peserta didik yakni mahasiswa STKIP PGRI Situbondo. meningkatnya ini perlu ditindaklanjuti agar ke depan dapat menyajikan materi tidak hanya mentransfer materi agar lebih bermakna namun menjadi sebuah masukan yang positif bagi mahasiswa.

Tabel 4 Metode pembelajaran sosiodrama lebih baik daripada menggunakan metode ekspositori.

Siswa	Skor		Gain (d) y-x	d ²
	Angket I	Angket II		
1	48	79	31	961
2	54	71	17	289
3	40	73	33	1089
4	55	72	17	289
5	48	78	30	900
6	52	72	20	400
7	51	71	20	400
8	56	71	15	225
9	41	72	31	961
10	54	71	17	289
11	51	72	21	441
12	45	72	27	729
13	45	72	27	729
14	60	70	10	100
15	57	71	14	196
16	40	80	40	1600
17	55	75	20	400
18	51	70	19	361
19	56	76	20	400
20	53	73	20	400
21	57	77	20	400
22	55	75	20	400
23	47	70	23	529
24	40	70	30	900

	25	55	75	20	400
	Jumlah			562	13788
Group Statistics					
	Test	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap	sebelum	25	50,6400	5,97132	1,19426
Nasionalisme	setelah	25	73,1200	2,94845	,58969

Hasil uji t pada sebelum ataupun sesudah perlakuan metode pembelajaran sosiodrama yaitu: Analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel hal ini menggambarkan bahwa berpengaruh signifikan aplikasi sosiodrama terhadap sikap nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Situbondo.

Tabel 6 Hasil uji t

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
						Mean Difference		95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Std. Error Difference	Lower	Upper	
sikap nasionalisme	Equal variances assumed	12,474	,001	-16,878	48	,000	-22,48000	1,33192	-25,1580	19,8020
	Equal variances not assumed			-16,878	35,046	,000	-22,48000	1,33192	-25,1838	19,7761

Pembahasan

Belajar pada hakikatnya adalah penambahan pengalaman pada setiap siswa. Dalam hal ini dosen harus menciptakan suasana nyaman dan kondusif mungkin dalam pembelajaran dan harus memunculkan ide atau gagasan baru untuk dikembangkan oleh mahasiswanya. Dalam pembelajaran juga diperlukan strategi dan pemilihan model yang pali efektif untuk menciptakan suasana di dalam kelas menjadi efektif dan efisien. Tentunya pemilihan sebuah metode harus pula menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan. Selain itu motivasi sangat menentukan tingkat kesuksesan seseorang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (W Indryastuti, 2016).

Mahasiswa sebagai agen perubahan harus memiliki kualitas sosial yang bagus, dengan model ini cukup efektif sehingga mahasiswa dibimbing secara kelompok oleh seorang dosen yang kompeten hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013). Sikap sosial ini merupakan modal yang penting untuk dijadikan karakter atau kebiasaan di era sekarang dan yang akan datang.

Aplikasi dalam mata kuliah pendidikan Pancasila dengan metode sosiodrama. Dengan total populasi 140 mahasiswa dari semua program studi. Adapun sampel atau responden sebanyak 25 mahasiswa. Peneliti hanya menggunakan 1 kelas yang akan mewakili sampel. Dengan pendekatan dalam hal ini yaitu *one group pre test post test*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 sks yaitu 200 menit. Di mana pada pertemuan pertama tidak menerapkan metode sosiodrama, artinya pembelajaran menggunakan metode ekspositori, sedangkan pada pertemuan berikutnya diterapkan metode sosiodrama. Materi yang dibahas adalah tentang “Pancasila dalam konteks sejarah dan perjuangan bangsa”. Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan:

1. Persiapan dan Instruksi

Sebelumnya peneliti menyiapkan tema siapa yang akan berperan dan membuat kelompok kecil di kelas. Selanjutnya tema-tema yang akan dibahas dalam pembelajaran juga sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sehingga kelas dapat aktif dan muncul inisiatif bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya melalui tema ini.

2. Aksi dan diskusi dramatis

Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat skenario yang dimainkan atau diperankan berdasarkan kreativitas mahasiswa tersebut. Sesampainya debat atau optimalisasi dalam diskusi kemudian mahasiswa kemudian duduk kembali di kursi masing-masing dan mahasiswa lain diminta menanggapi diskusi tersebut, dosen membimbing mahasiswa dalam memberikan pendapat.

3. Evaluasi permainan peran

Setelah diskusi dilakukan, permainan selanjutnya diulang. Dosen mengajak mahasiswanya untuk kembali berperan dengan mempertahankan tanggapan pada diskusi sebelumnya.

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil angket sikap nasionalisme dengan skor terendah 40 diperoleh 3 siswa (12%), yang memperoleh skor 41 (4%), yang memperoleh skor 45 (8%), yang memperoleh skor 47 dari 1 siswa (4%). Sedangkan nilai tertinggi adalah 60 sebanyak 1 siswa (4%). Sehingga sikap nasionalisme mahasiswa masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Hal ini terlihat dari skor sikap nasionalisme mahasiswa yang masih sangat rendah

Berdasarkan skor angket yang diperoleh sebelum menggunakan metode Sosiodrama pada mata kuliah Pendidikan Pancasila menggambarkan motivasi yang rendah, data lain menunjukkan observasi yang dilakukan peneliti dari 15 daftar uraian kegiatan yang telah kami amati didapatkan skor 35 dari total 75. Maka perlu adanya sentuhan metode sosiodrama agar motivasi belajar siswa menjadi optimal.

Berdasarkan hasil perolehan skor dalam pengisian angket pada tabel 3 menjelaskan hasil perolehan mahasiswa dari yang tertinggi ke terendah setelah menerapkan sosiodrama pada kegiatan belajar mengajar pendidikan Pancasila bagi mahasiswa STKIP PGRI Situbondo. Terlihat skor setelah perlakuan diterapkan metode pembelajaran lebih meningkatkan daripada metode ekspositori.

Pedoman pengambilan keputusan pada hipotesis di atas yaitu :

H_0 : tidak ada peningkatan sikap cinta tanah air melalui implementasi model sosiodrama, dengan kriteria jika nilai sig $>0,05$.

H_a : ada peningkatan sikap cinta tanah air yang signifikan melalui implementasi model sosiodrama, dengan kriteria nilai sig $<0,05$.

Tabel 6 menguraikan bahwa nilai signifikansi 0,00 artinya kurang dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan melalui aplikasi metode sosiodrama dapat meningkatkan sikap nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Situbondo semester II program studi pendidikan ekonomi tahun akademik 2022/2023.

Metode sosiodrama berpengaruh terhadap sikap afektif mahasiswa yaitu dalam hal ini sikap nasionalisme, metode ini membuat para mahasiswa tidak malu memainkan perannya tidak hanya itu metode pembelajaran sosiodrama ini mencakup beberapa materi sehingga membuat mahasiswa tidak bosan dalam menerima materi dibandingkan menggunakan metode ekspositori. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu pemberian peranan kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar (Nuraida, 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Elviana & Murdiono, 2017) metode sosiodrama dapat meningkatkan sikap siswa. Tidak hanya itu metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Aulya Noor Yosevina, 2020) Serta penelitian tentang sikap dilakukan oleh (Apdelmi & Fadila, 2017)

Pembiasaan memainkan peran dalam pembelajaran seperti ini dapat mengubah kebiasaan diri mahasiswa, sikap dan bagaimana mencari solusi dalam setiap permasalahan yang ada, ini menarik karena dalam kehidupan nyata perlu adanya spontanitas positif yang kemudian menjadi sesuatu kebiasaan yang nantinya harapannya mahasiswa dapat bermain peran dengan optimal dan bersikap sesuai dengan pelajar Pancasila yang kita harapkan menjadi jiwa dan perilaku sehari-hari mahasiswa. Selain sikap sosial juga yang juga mempengaruhi prestasi peserta didik sesuai dengan yang dilakukan oleh (Flanagan & Symonds, 2022).

Selain itu dosen yang menerapkan model sosiodrama dapat memotivasi rasa tanggungjawab mahasiswa hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elviana & Murdiono, 2017).

Penerapan sosiodrama ini harus berkelanjutan, dan dilakukan berulang-ulang sehingga mahasiswa memahami perannya dan menghayati perannya. Jika baru diterapkan akan terjadi canggung dan belum terbiasa namun seiring dengan berjalannya waktu maka mahasiswa akan memahami perannya dan lebih bagus lagi dampaknya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Mata kuliah ini lebih kepada penanaman karakter oleh sebab itu sangat efektif dengan penggunaan sosiodrama.

Simpulan

Dapat ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Situbondo.

1. Penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata kuliah pendidikan Pancasila adanya tahap persiapan di mana dalam hal ini dilakukan sebuah diskusi tentang *role playing*. Peneliti melakukan tahapan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Ada beberapa hal yang menjadi benang merah yaitu bahwa sikap nasionalisme mahasiswa masih rendah sehingga perlu ada sentuhan dari strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya yang menggunakan metode ekspositori. Secara keseluruhan pembelajaran sosiodrama ini berjalan lancar walaupun ada mahasiswa agak canggung dalam memainkan perannya, namun mereka memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama ini. Menurut Hurlock ((Mulinda et al., 2020). Penerapan model ini dapat meningkatkan empati peserta didik hal ini dapat terlihat saat peserta didik dibimbing secara kelompok oleh guru maka yang bisa kita lihat bahwa tingkat pemahamannya kepada orang lain berubah lebih perhatian dan mengerti terhadap kesulitan orang lain
2. Hanya dengan metode ekspositori skor angket yang dicapai tertinggi oleh mahasiswa yaitu dengan skor tertinggi 60 sebanyak 1 orang mahasiswa (4%) hal ini menunjukkan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa masih sangat rendah bahkan tidak terlalu peduli dengan nilai-nilai sejarah Pancasila.
3. Analisis data dengan menggunakan *one sample t test* pada sebelum perlakuan dengan memperoleh skor tertinggi yaitu 60 sebanyak 1 orang mahasiswa (4%), sedangkan yang mendapatkan skor 57 sebanyak 2 mahasiswa (8%). Adapun skor terendah yaitu 40 sebanyak 3 orang mahasiswa (12%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap nasionalisme masih sangat rendah. Namun setelah diterapkan metode sosiodrama diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan sosiodrama pada mahasiswa STKIP PGRI Situbondo ada peningkatan sikap nasionalisme (Apdelmi & Fadila, 2017). Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian sebelumnya yang menguraikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang merupakan modal dasar untuk menggapai prestasi yang lebih baik (Latifa & Juanda, 2015).

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Situbondo yang telah mendanai penelitian ini mulai dari awal sampai menjadi artikel penelitian yang layak untuk diterbitkan di jurnal yang terakreditasi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Kepada bagian sarana dan prasarana yang telah membantu dalam menyiapkan kegiatan penelitian yang diselenggarakan di kampus STKIP PGRI Situbondo dan semua pihak yang telah membantu untuk menyukseskan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Apdelmi, A., & Fadila, T. A. (2017). Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.912>
- Aulya Noor Yosevina. (2020). library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS. *Library UNY*, 60.
- Elviana, P. S. O., & Murdiono, M. (2017). Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap

- tanggung jawab dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 33–50. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14560>
- Flanagan, R. M., & Symonds, J. E. (2022). Children's self-talk in naturalistic classroom settings in middle childhood: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 35(January). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100432>
- Hardini, T. (2015). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE SOSIODRAMA DI KELAS 5 SD TLOMPAKAN 01 - TUNTANG. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 120. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p120-135>
- Latifa, D., & Juanda, A. (2015). Sosiodrama pada Pembelajaran IPS sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3513>
- Mulinda, R., Afiati, E., & Conia, D. D. P. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 31–41.
- Nuraida, N. (2020). Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.130>
- Reflianto, A., Bustami, Y., & Syafruddin, D. (2019). Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v2i1.14172>
- Sardjo, S., & Setiawan, L. K. (2019). Sikap Nasionalisme di SMPN 1 Muaro Jambi. *Publikasi Pendidikan*, 9(2), 117. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9001>
- Sari, E. P. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 79–85.
- W Indryastuti. (2016). Efektivitas Positive Self Talk Terhadap Motivasi Belajar. *Bimbingan Dan Konseling, V edisi 12*, 544–556.
- Wicaksana, A. (2016). HUBUNGAN METODE SOSIODRAMA DAN MINAT SISWA. <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>